

PENTINGNYA *SOFT SKILL* DALAM MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN

Angelica Fajar Pitaloka Julia Ivanna***

* Alumnus FIS UNIMED

** Dosen FIS UNIMED

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

e-mail:

angelicafpitaloka@gmail.com

ivannajulia@yahoo.com

Abstract: This study aims to find out how the Soft Skill Head of Village Helvetia Sunggal District Deli Serdang. The method used in this research is quantitative descriptive method, which is presented in the form of observation and spreading of questionnaire. The population in this study is the entire community of the village of Helvetia is 4,462 Head of Family consisting of 8 Hamlet. Sampling technique in this research is by using purposive sampling technique, this sampling technique based on certain purpose by considering and considering the availability of researcher, time, and object of research to be researched or very wide data source hence sampling is by category of sample determination that is Dusun I with the smallest number of 392 families and Dusun VI with the largest number of citizens 720 families, by taking 10% from each sample that is Dusun I as many as 39 families and Dusun VI 72 KK, so that the sample used is 111 Head of Family. Analytical techniques that the authors use in this study by describing according to percentage or translated through frequency tables. The result of the research shows that the soft skill of the Head of Helvetia Village, Sunggal Sub-district, Deli Serdang Regency are good enough, it can be seen from the result of research indicating that the soft skill indicators are competence (knowledge and skill) 91.25%, empathy 83.33% integrity of 73.66%, firmly 89.66% and 93.5% of the authority with an average total of 86.28% of the public said that the Head of Helvetia Village has good personal qualities in him so as to be capable and quite successful in realizing and creating public confidence in the figure of the Head of the Village through the results of its performance.

Keywords: Soft Skill, Personal skill, Village Head

PENDAHULUAN

Desa sama halnya dengan kota yang memiliki batas-batas wilayah tertentu sebagai daerah kekuasaannya. Desa memuat konsep hak untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Kendati pun begitu, desa dikatakan sebagai organisasi pemerintah terendah yang berada di bawah naungan pemerintah pusat. Menurut Rozali, Abdullah (2007:168-172), Desa memiliki pemerintahan sendiri, yakni Pemerintahan Desa atau disebut juga dengan PemDes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Pemerintahan desa terdiri atas Kepala Desa, Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan

Desa (BPD), Keuangan Desa, serta Badan Kerjasama Desa.

Sebagai suatu daerah yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, desa juga diharapkan memiliki seorang pemimpin sebagai seseorang yang dipercaya oleh masyarakatnya untuk mengatur dan mengurus suatu desa. Pemimpin yang memiliki wewenang tersebut merupakan Kepala Desa. Untuk menjadi seorang Kepala Desa bukanlah hal yang mudah, sebab menjadi seorang Kepala Desa yang dibutuhkan tidak hanya sekedar wajah yang menjanjikan akan tetapi sebuah kualitas personal yang terdapat di dalam diri.

Ketika seseorang akan menjabat sebagai Kepala Desa, tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat desa melalui proses pilkades. Masyarakat desa merupakan sekumpulan orang yang memiliki hak dan kewajiban dalam memberikan maupun menentukan pilihannya. Sebagai masyarakat desa di era globalisasi ini bukan lagi orang-orang dengan pemikiran yang sempit. Tetapi mereka adalah bagian dari orang-orang yang sudah memiliki pemikiran maju dan cukup paham mengenai kecurangan-kecurangan yang kerap kali dilakukan oleh seorang pemimpin.

Ketika masyarakat desa diberikan hak untuk memilih dan menentukan pilihannya pada saat Pemilihan Kepala Desa, mereka akan menjadi orang-orang yang lebih jeli dan teliti dalam melihat berdasarkan kualitas personal yang dimiliki oleh seorang calon pemimpin. Berkaitan dengan kualitas personal, maka kualitas personal yang dimiliki oleh pemimpin akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakatnya. Kualitas personal yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pemimpinnya itu diantaranya berkaitan dengan kriteria berikut ini: kompetensi, kharismatik, empati, integritas, jujur, tegas, wibawa dan bijaksana, (www.indikator.co.id/kualitas personal dan elektabilitas calon presiden dimata pemilih/ Jum'at, 27 Januari 2017).

Seorang pemimpin sangat erat kaitannya dengan kualitas personal. Dimana kualitas personal sudah menjadi bagian yang terpenting didalam diri setiap individu, terutama bagi seorang pemimpin seperti Kepala Desa. Kualitas personal merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh tiap orang yang tidak hanya dipandang melalui *Hard Skill* (Kompetensi, teknis dan nilai akademis) saja, melainkan dilihat juga berdasarkan *Soft Skill* yaitu kepribadian, karakter, terkait integritas, empati, dan sebagainya. Apabila seorang pemimpin memiliki kualitas personal yang bagus, segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya akan terlaksana dengan baik pula. Dengan begitu, Pemimpin yang baik dan mengerti arah perubahan, akan memimpin dengan contoh. Ia berada di

depan, berkorban demi kebaikan dan memajukan daerah tempat ia pimpin.

Kualitas personal seorang pemimpin akan menggambarkan keberhasilan yang dicapai pada masa kepemimpinannya. Kepemimpinan menjadi salah satu variabel yang sangat menarik pusat perhatian dalam suatu ruang lingkup organisasi. Kepemimpinan merupakan keseluruhan kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama mencapai tujuan bersama. (Olivianti. 2014:156).

Begitu halnya kepemimpinan seorang Kepala Desa di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Desa Helvetia terdiri atas 8 (delapan) dusun dengan beragam agama dan suku. Dengan begitu, Desa Helvetia dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang tergolong heterogen. Jenis agama yang terdapat di Desa Helvetia yakni agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Budha. Desa Helvetia juga memiliki beragam suku diantaranya suku Jawa, Batak, Melayu, Nias, dan sebagainya. Meskipun dengan beragamnya suku maupun agama yang terdapat di Desa Helvetia tersebut tidak menjadikan masyarakatnya sebagai masyarakat yang memiliki sikap etnosentrisme terhadap pemimpin di desanya. Oleh sebab itu, Pemimpin yang menjabat sebagai Kepala Desa di desa tersebut harus mampu melayani dan mengayomi masyarakatnya dengan baik. Dengan kata lain, mengandalkan kemampuan kualitas personal adalah hal penting demi mewujudkan desa yang harmonis dan sejahtera.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa kualitas personal yang dimiliki Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakatnya kepada pemimpin desanya. Sehingga melalui adanya kualitas personal yang dimiliki Kepala Desa dapat membantu mensejahterakan dan memakmurkan warga desa beserta desa sebagai tempat tinggalnya.

KERANGKA TEORI

1. Konsep Kualitas Personal

1.1 Pengertian kualitas

Secara bahasa, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “*Kualitas*” memiliki arti bahwa taraf/ukuran baik atau buruknya (keadaan) sesuatu hal/ barang; kadar; derajat atau taraf berupa kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.

Sinambela, dkk (2014:6), mengemukakan pendapatnya mengenai kualitas yaitu: “Bahwa kata kualitas memiliki banyak defenisi yang berbeda dan bervariasi. Ia membedakan arti kata kualitas berdasarkan defenisi konvensional dan defenisi strategis. Berdasarkan defenisi konvensional arti kualitas lebih menggambarkan karakteristik dari sebuah produk, seperti kinerja, keandalan, mudah dalam penggunaan, estetika, dan sebagainya. Adapun dalam defenisi strategis dinyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan orang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kualitas penulis berkesimpulan bahwa kualitas bukan hanya mencakup arti dari produk dan jasa, tetapi juga meliputi proses, lingkungan, dan manusia yang berdasarkan atas konteksnya dan memiliki nilai lebih sehingga dapat dibanggakan.

1.2 Pengertian Personal

Untuk kata “*Personal*” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bahwa bersifat pribadi atau perseorangan. Lain halnya dengan arti kata *Personalia* yang berhubungan dengan orang-orang di bagian instansi (kantor) yang mengurus soal kepegawaian. Dengan kata lain bahwa kata “*Personal*” yang memiliki arti pribadi berkaitan dengan suatu kepribadian yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

Menurut Sutoyo (2000 : 173), *Personal* (Pribadi) yang baik adalah pribadi yang selalu berupaya mengenali lingkungannya dengan berpikir terbuka terhadap segala bentuk informasi, serta tetap bersikap harmonis dan stabil. Sedangkan menurut Sutedja dan Gusti (1981:133), kepribadian merupakan adanya unsur berupa tabiat, kekhasan sifat-sifat mengenai perwatakan,

dan berpengaruh dalam bidang hubungan sosial.

Dengan begitu, berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas personal adalah pribadi seseorang yang dapat dilihat berdasarkan tingkat baik atau buruknya kepribadian didalam dirinya yang menggambarkan taraf kepandaian, kecakapan, dan mutu, yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan di masyarakat.

1.3 Kualitas Personal Kepala Desa

Kualitas personal dapat dilihat didalam diri seorang pemimpin apabila pimpinan tersebut terbukti telah berhasil menyelesaikan tugasnya. Ketika ia diberikan amanah untuk menjalankan tugasnya yang sudah menjadi tanggungjawabnya, dan ia mampu untuk menjalankannya maka dari hal tersebut dapat diukur pula kualitas personal yang dimilikinya. Menurut Mulyadi dan Veithzal (2013 : 94), Seorang pemimpin yang baik diharapkan dapat memahami segala aspek perilaku kepemimpinan dan mengetahui kapan fungsi kepemimpinan diperlukan. Pemimpin yang baik perlu memiliki tiga macam kesadaran, yaitu:

Pertama, sadar kapan pemimpin itu diperlukan dalam situasi tertentu, *Kedua*, sadar akan perubahan tata nilai baik dalam lingkungan unit kerjanya maupun dalam masyarakat, *Ketiga*, sadar betapa pentingnya kepemimpinan yang efektif yang mampu menggerakkan orang lain bekerja seefektif mungkin.

Kualitas personal calon pemimpin dalam hubungannya dengan penilaian pemilihan adalah sifat-sifat positif yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai kriteria untuk menjadi pemimpin. Menurut Survey Nasional tahun 2013, sejumlah studi menunjuk pada sifat-sifat personal sebagai berikut: kompetensi, empati, integritas, tegas, wibawa, dan penampilan menarik (kharismatik).

Namun dalam pembahasan ini tidak semua konsep tersebut akan diamati di lapangan. Melainkan adanya pembatasan dari sejumlah konsep yang sering ditemukan sangat berpengaruh, yaitu:

a. Kompetensi

Menurut Thoha (1991: 142) mengatakan kemampuan meliputi: memiliki kelebihan moralnya, kelebihan ilmunya, dan kelebihan fisiknya. Biasanya diukur berdasarkan seberapa orang tersebut memiliki kemampuan seperti halnya pintar, berwawasan luas, dan mampu memimpin.

b. Integritas

Menurut Stephen L.Carter (1999:31), integritas merupakan suatu kemampuan yang memungkinkan kita untuk membedakan yang benar dan salah atas perbuatan seseorang. Yang merupakan pribadi seseorang yang bisa dipercaya atau jujur.

c. Empati

Dalam buku *The values book for children (2002)* Pam Schiller dan Tamera Bryant (Aka, Hawari. 2012 : 153), mengatakan bahwa “kita menanggapi perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain, karena kita secara alami merasakan kepedulian terhadap sesama, berupaya mengenali pribadi orang lain dan keinginan membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah. Melalui empati, kita mengenali rasa kemanusiaan terhadap orang lain”. Dengan kata lain bisa menempatkan keadaan orang lain seakan-akan keadaan dirinya, sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi, peduli atau perhatian terhadap orang lain.

d. Tegas

Menurut Hardianti (2014:6), Tegas terdiri dari beberapa indikator, seperti keberanian bersikap tegas dan adil, dan berpihak kepada kepentingan bersama.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tegas dapat diartikan bahwa cukup jelas dan langsung mampu memutuskan dan memecahkan masalah yang muncul. Serta berjiwa kepemimpinan dengan daya tarik melalui sikap dan tingkah laku yang dapat mempengaruhi orang lain sehingga dihormati dan disegani.

e. Wibawa

Menurut Poerwadarminto (2006: 1366), Wibawa adalah yang berarti

kekuasaan memberi perintah (yang harus ditaati).

Sedangkan menurut Tirtarahardja (2005:54), kewibawaan adalah suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.

Melihat dari konsep kualitas personal yang telah dijelaskan bahwa kualitas personal sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan seorang pemimpin, begitu pula terhadap kepemimpinan Kepala Desa. Sebagai seorang Kepala Desa hendaknya harus memiliki kualitas di dalam pribadinya, sehingga ketika ia memegang jabatan tertinggi di suatu desa dengan adanya kualitas personal akan membantu dirinya dalam mengemban tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Untuk itu seorang Kepala Desa harus memiliki kualitas personal yang diantaranya ialah, kompetensi, empati, integritas, tegas, dan wibawa sebagai poin penting dalam mengemban tugasnya. Dengan berdasar kualitas personal maka keinginan masyarakat desa untuk mendapat kehidupan yang nyaman, aman dan sejahtera akan dapat terwujud apabila Kepala Desanya memiliki kualitas personal tersebut.

2. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan tertinggi di tingkat desa. Memiliki wewenang dan tanggungjawab besar dalam menjalankan pemerintahan di desa.

Kepala Desa tidak akan pernah ada apabila tidak adanya sebuah Desa. Yang mana menurut Widjaja (1993:19), menyatakan bahwa “Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia”.

Ardiansyah (2013:17), mengatakan bahwa Kepala Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan, pembangunan,

kemasyarakatan dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati.

Menurut Subakti (2005:81), Kepala Desa adalah penguasa tunggal di pemerintahan desa dalam melaksanakan dan menyelenggarakan urusan rumah tangga desa dan disamping itu ia menyelenggarakan urusan-urusan pemerintah, meskipun demikian di dalam melaksanakan tugasnya ia mempunyai batas-batas tertentu, ia tidak dapat menuruti keinginannya sendiri.

Kansil,dkk (2002:61-62), Adapun orang yang dapat dipilih menjadi Kepala Desa adalah penduduk desa warga negara Indonesia (warga negara Indonesia yang bertempat tinggal desa yang bersangkutan dan memenuhi syarat-syarat untuk dipilih). Terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal tetap didesa yang bersangkutan sekurang-kurangnya selama 2 (dua) tahun terakhir dengan tidak terputus-putus, kecuali bagi putra desa yang berada di luar desa yang bersangkutan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa adalah orang yang bergerak lebih awal, memelopori, mengarahkan, membimbing, menuntun dan menggerakkan masyarakatnya melalui pengaruhnya dan sekaligus melakukan pengawasan terhadap tingkah laku masyarakat desa yang dipimpinnya.

2.1 Hak, Wewenang dan Kewajiban Kepala Desa

Adapun hak, wewenang, dan kewajiban Kepala Desa menurut Widjaja (1993:43), sebagai berikut:

a) Hak Kepala Desa

- Mengajukan pencalonan Perangkat Desa kepada pejabat yang berwenang.
- Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan.
- Menunjuk seorang kuasa atau lebih untuk mewakili desanya.
- Mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa.
- Mewakili desanya dalam rangka kerjasama.

b) Wewenang Kepala Desa

- Penyelenggarakan rapat Lembaga Musyawarah Desa.
- Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- Menumbuhkan dan mengembangkan serta membina jiwa gotong royong masyarakat.
- Melaksanakan pembinaan dan pengembangan adat istiadat.
- Menetapkan keputusan Kepala Desa sebagai pelaksanaan dari keputusan desa.

c) Kewajiban Kepala Desa

- Melaksanakan tertib Administrasi Pemerintahan di tingkat Desa.
- Melaksanakan pembangunan dan pembiayaan masyarakat.
- Melaksanakan pembinaan terhadap organisasi-organisasi kemasyarakatan.
- Menggali dan memelihara sumber-sumber pendapatan.
- Bertanggung jawab atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat.
- Melaksanakan keputusan-keputusan desa.
- Menyelesaikan perselisihan-perselisihan yang terjadi di desa.
- Menyusun rencana program kerja tahunan dan program kerja lima tahun.
- Menyusun APPKD.
- Member pertanggungjawaban kepada Kepala Daerah Tingkat II.
- Memberikan keterangan pertanggungjawaban kepada Lembaga Musyawarah Desa.

Hak, wewenang dan kewajiban Kepala Desa sebagai penyelenggara urusan dalam rangka urusan Pemerintahan Daerah dan Pemerintahan Umum adalah sama.

3. Kepemimpinan Kepala Desa

Setiap pribadi manusia adalah pemimpin. Pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dan Negara. Begitu pula dengan tanggung jawab merupakan bagian dari kepemimpinan.

Rivai (2003 : 25) mengemukakan pendapatnya mengenai pemimpin, yaitu: “Pemimpin itu berbeda dengan manajer. Tidak semua pemimpin adalah manajer dan tidak semua manajer adalah pemimpin. Pemimpin yang dimaksud adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain, seorang bisa menjadi pemimpin karena ditunjuk atau karena keinginan kelompok. Sedangkan manajer itu ditunjuk dan memiliki kekuasaan legitimasi untuk memberi penghargaan maupun memberi hukuman pada bawahannya/pengikutnya karena dimilikinya otoritas formal bukan karena faktor individual”.

Adapun menurut Veithzal dan Deddy (2013 : 95), seorang pemimpin adalah seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan mampu menggunakan pengaruhnya dalam mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok yang disertai dengan penuh kejujuran. Pemimpin yang jujur ialah seorang yang memimpin dan bukan seorang yang menggunakan kedudukan untuk memimpin.

Dengan demikian, pemimpin dapat dikatakan sebagai seseorang yang karena kecakapan dan kelebihannya, sehingga mampu mempengaruhi atau menggerakkan orang lain untuk mencapai suatu yang dikehendakinya.

Pemimpin berkaitan erat dengan kegiatan memimpin yang sering disebut kepemimpinan. Olivianti (2015:156) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan keseluruhan aktivitas dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang efektif harus memberikan pengarahan kepada anggotanya dalam usaha pencapaian tujuan atau sasaran.

Kepemimpinan bukan sekedar proses penurunan sifat/bakat dari orang tua kepada anaknya, tetapi lebih ditentukan oleh semua aspek-aspek kepribadian, sehingga dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif, menurut Veithzal dan Deddy (2013 : 95) diantaranya adalah :

- Intelegensi yang cukup tinggi;
- Kemampuan melakukan analisis situasi dalam mengambil keputusan;

- Kemampuan mengaplikasikan hubungan manusiawi yang efektif agar keputusan dapat dikomunikasikan.

Berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Desa, menurut Widjaja (2004: 31), Kepemimpinan (*leadership*) secara umum merupakan kemampuan seseorang (pemimpin, leader) untuk mempengaruhi orang lain (yang dipimpin). Sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki pemimpin tersebut.

Begitu halnya dengan kepemimpinan Kepala Desa, pada dasarnya Kepala Desa dapat mengkoordinasikan seluruh kepentingan masyarakat desa dalam setiap pengambilan keputusan. Seorang Kepala desa menyadari bahwa pekerjaan tersebut bukanlah tanggung jawab Kepala Desa semata. Oleh sebab itu, melimpahkan wewenang dan tanggung jawabnya kepada semua tingkat pimpinan sampai ke tingkat bawahan sekalipun perlu dilakukan, seperti kepada kepala dusun maupun staf desanya agar tercapai tujuan bersama.

Kepala Desa yang merupakan figure pemimpin di tingkat desa, sudah semestinya menjadi sosok yang dijadikan tempat pengambilalihan resiko apabila terjadi permasalahan di tingkat desa. Kepala Desa akan berhasil dalam memimpin desanya apabila setiap langkah kegiatannya memperhatikan suara rakyat, dan dilakukan secara demokratis yaitu mencerminkan keterbukaan, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan berdasarkan pada hasil kesepakatan masyarakat banyak.

3.1 Karakteristik Kepemimpinan

Pada organisasi, kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan organisasi dan sesuatu hal penting dalam usaha mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin memiliki karakteristik atau jiwa pemimpin yang dapat mempengaruhi sukses atau tidaknya pekerjaan yang diembannya.

Menurut Sondang (2003:31-40), terdapat lima tipe kepemimpinan yaitu :

- 1) *tipe Karismatik*, dengan daya tarik yang sangat besar;
- 2) *tipe Laissez Faire*, cenderung bersifat pasif dan beranggapan bahwa anggotanya

- dapat bekerja dengan tugas yang telah diberikan tanpa banyak mencampuri urusan mereka atau dengan kata lain mengarah kepada rasa saling percaya;
- 3) *tipe Paternalistik*, beranggapan bahwa nilai kebersamaan diutamakan tetapi untuk melakukan segala hal harus bertanya dan atas keputusan pimpinannya sehingga anggotanya memiliki batasan dan rasa takut untuk mengambil tindakan;
 - 4) *tipe Otokratik*, yaitu tipe kepemimpinan yang bersifat egois;
 - 5) *tipe Demokratik*, yaitu tipe bertanggung jawab, bersikap rendah hati terhadap bawahan maupun yang sederajat dengannya, memiliki rasa manusiawi yang tinggi, berjiwa sosial, menghargaikarya/pendapat orang lain, adil, bijaksana, dan tegas.

Adapun bila ditinjau dari kemampuan (kompetensi), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan sosial: pandai bergaul, mampu bekerja sama dengan orang lain, pandai/fasih berbicara dan beretorika, menguasai teknik komunikasi yang komunikatif, populer, dan punya karismatik.
2. Kemampuan teknis: mempunyai kecakapan teknis, mampu bertindak sebagai guru atau pelatih, dapat membuat keputusan dengan cepat dan benar serta bijaksana, kreatif, penuh inisiatif.
3. Kemampuan umum: mampu mengakomodasikan tekanan-tekanan dari luar yang sangat kompetitif, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu mengembangkan daya nalar dan emosional, berkemampuan melihat dimensi-dimensi masa depan secara luas, mampu memberdayakan bawahan, senang berusaha keras untuk tidak gagal, tidak takut gagal, percaya diri untuk mampu mencapai misi, visi dan tujuan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan merupakan ciri-ciri atau sifat yang dimiliki oleh pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang berupaya mempengaruhi sejumlah orang dan mengarahkan organisasinya untuk mencapai

suatu tujuan bersama, sehingga hubungan antara manusia didalam organisasi tersebut lebih kohesif dan koheren.

Pemimpin yang baik menggunakan kewenangan secara cerdas dan peka sehingga menjadi sangat berwenang tanpa sewenang-wenangnya. Karakteristik pribadi pemimpin hendaknya memiliki kecerdasan yang cukup tinggi, memiliki kecakapan berkomunikasi, memiliki kecakapan mendidik, bertanggung jawab, emosi yang terkendali, memiliki motivasi diri dan dorongan berprestasi, mudah bergaul dan berjiwa sosial tinggi, percaya diri, memiliki ambisi untuk memajukan tempat yang dipimpin, bersikap terbuka, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menentukan lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Helvetia hal itu dikarenakan menurut peneliti lokasi penelitian baik dan strategis bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Serta menurut peneliti juga di Desa Helvetia ini pandangan masyarakat terhadap politik cukup baik sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut faktor apa saja dibalik sikap aktif masyarakatnya.

Menurut Burhan (2005:109), dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, yang merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Adapun jumlah masyarakat yang tinggal di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

ialah 22.569 Orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.462 KK.

Menurut Santosa (2012:13), sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:134): Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan sempit tidaknya wilayah dari setiap objek serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dengan berdasarkan pendapat Arikunto di atas, dalam penelitian ini peneliti memilih sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tersedianya tenaga peneliti, waktu, dan dana sehingga peneliti tidak mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 2 Dusun dari 8 Dusun yang ada di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang untuk digunakan sebagai sampel yang dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi dengan jumlah sampel yang telah ditentukan berdasarkan jumlah penduduk terbesar dan terkecil dari beberapa dusun yang ada di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Pengambilan sampel berdasarkan 10% dari 2 dusun yang dijadikan sebagai sampel yaitu sejumlah 111 KK dengan kategori Dusun I = 39 KK dan Dusun VI= 72 KK.

HASIL DAN PEM-BAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian, penulis menggunakan rumus table frekuensi. Adapun data yang telah dianalisis dalam

tabel frekuensi adalah data yang diperoleh dari penelitian. Penulis dalam hal ini menyebarkan 111 buah angket kepada masyarakat yang diambil berdasarkan tujuan tertentu yakni menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Adapun hasil penelitian dari dilakukannya penyebaran angket dan observasi di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yakni Desa Helvetia memiliki jumlah penduduk sebanyak 22.569 orang dan 4.462 KK, dengan klasifikasi laki-laki 10.120 orang, perempuan 11.939 orang, dan balita 510 orang. Desa Helvetia terdiri atas 8 (delapan) dusun yang dikepalai oleh masing-masing kepala dusun. Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Sugiarno dengan masa jabatan dimulai dari tahun 2016 s/d 2022.

Penduduk di Desa Helvetia tergolong heterogen. Adapun jenis agama yang terdapat di Desa Helvetia yakni agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Buddha. Desa Helvetia juga memiliki beragam suku diantaranya suku Jawa, Batak, Melayu, Nias, dan sebagainya. Walaupun begitu secara umum terlihat kondisi penduduk di Desa Helvetia terbilang cukup baik dan masih saling menjaga dan menghargai satu sama lain.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari penyebaran angket penelitian kepada responden yang berjumlah 111 kepala keluarga di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Hasil penyebaran angket dapat dilihat berdasarkan tabulasi angket dibawah ini.

No Item	Iya (A)		Tidak (B)		Ragu-Ragu (C)		Ket
	F	%	F	%	F	%	
1.	105	95%	-	-	6	5%	
2.	104	94%	-	-	7	6%	

3.	91	82%	-	-	20	18%	N= 111
4.	104	94%	-	-	7	6%	
5.	90	81%	10	9%	11	10%	
6.	86	77%	5	5%	20	18%	
7.	102	92%	-	-	9	8%	
8.	86	77%	-	-	25	23%	
9.	75	68%	-	-	36	32%	
10.	85	76%	3	3%	23	21%	
11.	105	95%	6	5%	-	-	
12.	103	93%	8	7%	-	-	
13.	90	81%	12	11%	9	8%	
14.	106	95%	-	-	5	5%	
15.	102	92%	9	8%	-	-	

Dari rekapitulasi jawaban responden di atas terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh penulis mengenai Kualitas Personal Kepala Desa, maka dapat dilihat bahwa adanya perbedaan jawaban dari masing-masing responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Banyaknya pandangan masyarakat akan sosok Kepala Desanya terkait dalam hal kepemimpinan dan kepribadiannya sebagai seorang pemimpin, terlihat jelas secara keseluruhan warga desanya menunjukkan bahwa Kepala Desa sangat memiliki kualitas personal sehingga dapat menghasilkan dan memberikan nilai-nilai kebaikan bagi seluruh masyarakat di desanya. Kualitas personal memiliki arti bahwa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh tiap orang di dalam dirinya baik itu kemampuan yang berupa; *Hard Skill* (Kompetensi, teknis dan nilai akademis), dan *Soft Skill* yaitu kepribadian, karakter yang

tegas, wibawa, integritas, empati, dan sebagainya.

Sejauh ini untuk kategori kualitas personal sebagai bentuk gambaran untuk mengukur tingkat kepemimpinan maupun kepribadian seorang Kepala Desa sangatlah efektif. Kualitas personal menjadi acuan bagi para masyarakat untuk melihat kemampuan apa yang dimiliki oleh sosok seorang pemimpin. Dengan begitu, kualitas personal yang dimiliki oleh pemimpin akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakatnya.

Melihat dari hal tersebut, dalam penelitian ini tampak jelas bahwa Kepala Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang memiliki kualitas personal yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Personal Kepala Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan baik dan mampu mengemban tugasnya. Hal tersebut dapat terlihat dari segala unsur kegiatan yang diperuntukkan bagi seorang Kepala Desa yang sejauh ini pada kenyataannya telah dapat dilaksanakan dan dikerjakan dengan baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Sehingga dengan beberapa kriteria kualitas personal yang dimiliki oleh Kepala Desa tersebut dapat menciptakan dan tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran bersama di Desa Helvetia tersebut.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa sebanyak 86,28% yang mengatakan bahwa Kepala Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang sudah berhasil mengembangkan dan membangun desanya menjadi lebih baik dengan dimilikinya kualitas personal di dalam dirinya sebagai seorang pemimpin desa. Kualitas Personal Kepala Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menjadi acuan terhadap

kepemimpinannya diantaranya yaitu, kompetensi, empati, integritas, tegas dan wibawa. Melalui indikator-indikator tersebutlah maka dapat diketahui bahwa seorang Kepala Desa di desa helvetia tersebut jelas memiliki suatu nilai diri yaitu kualitas personal.

Kualitas personal yang dimiliki oleh Kepala Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang terlihat dari hasil angket yang diisi oleh responden adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------|----------|
| a. Kompetensi | : 91,25% |
| b. Empati | : 83,33% |
| c. Integritas | : 73,66% |
| d. Tegas | : 89,66% |
| e. Wibawa | : 93,5% |

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

- Sebagai Kepala Desa diharapkan terus meningkatkan kembali kompetensinya baik dalam hal pengetahuan maupun skill/keterampilannya dalam memimpin desa agar kiranya dapat mewujudkan dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh warga dan desanya.

- Sebagai Kepala Desa diharapkan dapat memperlihatkan dan memberikan rasa Empatinya secara terus-menerus terhadap warga dan desa yang dipimpinnya.
- Kepala Desa juga harus terus meningkatkan nilai-nilai integritas di dalam dirinya sehingga dapat membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat desa terhadap Kepala Desanya.
- Kepala Desa juga harus terus menjaga sikap tegas dan kewibawaannya dalam memimpin desa agar kiranya masyarakat tetap merasa segan, patuh, aman dan nyaman memiliki Kepala Desa yang berjiwa pemimpin.
- Kepada masyarakat diharapkan tetap menjaga kerjasama baik antar sesama warga desa maupun terhadap aparatur desa, sehingga dengan begitu masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan di desa ini yang bertujuan agar tercipta keseimbangan antar aparatur desa dengan masyarakat, demi terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang baik, tentram, aman dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aka, Hawari. 2012. *Guru Yang Berkarakter Kuat*. Yogyakarta : Laksana.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Kansil, dkk.2002. *Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Partao, A. Zainal. 2006. *Teknik Lobi & Diplomasi Untuk Insan Public Relations*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Purwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rozali, Abdullah.2007.*Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada.
- Santosa. 2012. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bogor : IPB Press
- Sinambela, dkk. 2014. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta : PT.Bumi Aksara

- Sondang, PSiagian. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stephen L. Carter. 1999. *Integritas*. Jakarta: Pustakan Sinar Harapan
- Subakti, Ramlan. 2005. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharjito, Didik. 2014. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bogor : IPB Press
- Sutedja dan Gusti. 1981. *Managem=ent Pembangunan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sutoyo, Agus. 2000. *Kiat Sukses Prof. Hembing*. Jakarta: PT. Prestasi Insan Indonesia (PRESTASI)
- Thoha, Miftah. 1991. *Perspektif Perilaku Birokrasi*. Jakarta : Rajawali.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi edisi ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widjaja, A.W. 1993. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa (Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, A.W. 2004. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT. Rajawali Pers

Artikel/Jurnal :

- Ardiansyah, Vol 1 Nomor 1,. 2013. *Studi Tentang Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Muara Pasir Kecamatan Tana Paser Kabupaten Paser*. Alamat web:<http://www.e-jurnal.com/2014/06/studi-tentang-kepemimpinan-kepala-desa.html>, Diakses pada : senin/ 06-02-2017, pukul. 13.22 wib
- _____. 2013. *Kualitas Personal Dan Elektabilitas Calon Presiden Dimata Pemilih*. Alamat Web :www.indikator.co.id. Diakses pada: Jum'at, 27-01-2017, pukul 14:20 wib
- Kiswanto, Eddy. 2004. *Pemilihan Kepala Desa Kajian Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Rembang No. 7 Tahun 2000 Di Kecamatan Sarang*. Alamatweb:<http://eprints.undip.ac.id/12336/1/2004MAP3548.pdf>. Diaksespada : Senin/ 06-02-2017, pukul. 13.03 wib
- Milwan.2013. *Inovasi Pencalonan Dan Pemilihan Pemimpin Daerah Yang Dapat Mensejahterakan Rakyat (Sebuah Alternatif Pemikiran)*. Alamat web:repository.ut.ac.id/2354/1/milwan.pdf. Diakses pada : Jum'at/ 03-02-2017, pukul 11.35 wib
- Nursitah, Niki. 2014. *Konflik Sosial Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sumberwulan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosono*. Alamat web :<http://www.e-jurnal.com/2016/01/konflik-sosial-pada-pemilihan-kepala.html>. Diakses pada : Senin/ 06-02-2017, pukul. 12.34 wib
- Olivianti, Bebbby. 2015. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Lurah Dengan Kualitas Pelayanan Kelurahan (Studi Di Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan)*. Alamat web :<http://www.e-jurnal.com/2015/08/hubungan-gaya-kepemimpinan-lurah-dengan.html>. Diakses pada : Senin/ 06-02-2017, pukul. 13.50wib
- Saleha, Vol 4, Nomor 2, 2014. *Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Semangko Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Alamatweb :<http://www.e-jurnal.com/2014/02/pelaksanaan-pemilihan-kepala-desa-di-desa-semangko-kecamatan-marangkayu-kabupaten-kutai-kartanegara.html>. Diakses pada : Senin/ 06-02-2017, pukul. 13.50wib

jurnal.com/2015/02/pelaksanaan-pemilihan-kepala-desa-di.html. Diakses pada :
Senin/ 06-02-2017, pukul. 12.42 wib

Wawan, Carwiaka, Vol 1, Nomor 1. 2013. *Pelaksanaan Otonomi Desa di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur*. Alamat web: ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/.../01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil.2013. Diakses pada : Kamis, 16-02-2017, pukul: 11.02 wib